



Article Informations
Corresponding Email:
deirawan217@gmail.com

Received: 03/08/2024; Accepted:
23/10/2024; Published: 23/10/2024

STRATEGI RUSIA DALAM MENGHADAPI EMBARGO MINYAK OLEH UNI EROPA TAHUN 2022-2023

Dede Irawan¹⁾, Yuswari O. Djemat²⁾, Nala Nourma
Nastiti³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai strategi Rusia dalam menghadapi embargo minyak oleh Uni Eropa pada 2022-2023. Penelitian berfokus pada upaya Rusia dalam menghadapi sanksi-sanksi dari Barat. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Berdasarkan teori strategi John P. Lovell, penelitian ini menunjukkan bahwa Rusia menggunakan strategi konfrontatif dan kepemimpinan untuk menghadapi embargo minyak Uni Eropa pada tahun 2022-2023. Rusia membatasi ekspor minyaknya ke Uni Eropa dan mengalihkan ekspor ke pasar lain seperti China dan India, menunjukkan fleksibilitas dan ketahanan ekonominya. Strategi kepemimpinan Putin terlihat dalam diversifikasi pasar energi ke Asia dan memperkuat kemitraan dengan negara-negara seperti China dan India. Langkah-langkah ini membantu Rusia mengurangi ketergantungan pada pasar Eropa, menjaga stabilitas ekonomi, dan memperkuat pengaruh geopolitiknya di tengah tekanan internasional.

Kata Kunci : Strategi, Dinamika Politik Global, Rusia, Uni Eropa, Embargo.

Abstract

This study examines Russia's strategies in response to the oil embargo imposed by the European Union during 2022-2023. The focus of the research is on Russia's efforts to address Western sanctions. The study utilizes a qualitative research method with a descriptive approach. According to John P. Lovell's strategy theory, the findings indicate that Russia employed both confrontational and leadership strategies to counter the European Union's oil embargo in 2022-2023. Russia curtailed its oil exports to the European Union and redirected them to other markets, such as China and India,

thereby demonstrating economic flexibility and resilience. President Putin's leadership strategy is reflected in the diversification of energy markets towards Asia and the strengthening of partnerships with countries like China and India. These measures assisted Russia in reducing its dependence on the European market, maintaining economic stability, and enhancing its geopolitical influence amidst international pressure.

Keywords: Strategy, Global Political Dynamics, Russia, European Union, Embargo.

PENDAHULUAN

Kerjasama ekonomi antara Rusia dan Uni Eropa dimulai pada tahun 1997 dengan penandatanganan Partnership and Cooperation Agreement (PCA), yang berfokus pada keamanan internasional, perdamaian, norma demokrasi, dan kebebasan ekonomi, termasuk perdagangan minyak. Namun, hubungan ini mengalami krisis berkepanjangan sejak 2014 akibat aneksasi Rusia terhadap Krimea, yang dianggap sebagai pelanggaran hukum internasional oleh Uni Eropa. Ketegangan semakin memuncak setelah invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022, yang menyebabkan Uni Eropa memberlakukan sanksi ekonomi, termasuk embargo minyak dan gas, untuk melemahkan perekonomian Rusia dan menyebabkan kekacauan internal. Rusia, sebagai pengeksport minyak utama, mengalami dampak ekonomi signifikan dari embargo ini, mengingat peran pentingnya dalam pasokan energi global. Penelitian mengenai strategi Rusia dalam menghadapi embargo minyak ini penting karena dampaknya terhadap pasar energi global dan hubungan geopolitik, serta bagaimana Rusia menyesuaikan strateginya di bawah tekanan embargo.

Penelitian berjudul “Strategi Rusia Dalam Menghadapi Embargo Minyak Oleh Uni Eropa Tahun 2022-2023” menggunakan metode kualitatif dengan paradigma Post-Positivisme. Metode ini fokus pada analisis data dari berbagai sumber tanpa pengukuran statistik, bertujuan untuk memahami subjek dan objek secara mendalam melalui deskripsi terperinci dan pemahaman tentang realitas sosial. Pendekatan ini mengandalkan data pendukung dan literatur untuk

menggambarkan situasi dalam konteks alamiah dan fenomena yang dipelajari.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Uni Eropa (UE) dan Rusia didasarkan pada berbagai dokumen dan kerangka kelembagaan yang mencerminkan komitmen kedua pihak untuk mengembangkan kemitraan strategis. Dokumen utama meliputi *Partnership and Cooperation Agreement* (PCA), pernyataan bersama dalam KTT UE-Rusia, dan kesepakatan mengenai Four Common Spaces sejak Mei 2005. PCA menetapkan kerangka kerja hubungan bilateral, sementara pernyataan KTT UE-Rusia mengarahkan kolaborasi strategis. *Four*

Common Spaces mencakup ekonomi, keamanan, keadilan, serta penelitian dan pendidikan. Dokumen internal UE dan Rusia, seperti *Common Strategy* dan *Medium Term Strategy*, menetapkan prioritas dan tujuan hubungan.

Mekanisme kelembagaan seperti KTT UE-Rusia, Permanent Partnership Council, dan Cooperation Committee mendukung hubungan ini. Sejak berakhirnya Perang Dingin, hubungan UE-Rusia mengalami fase kompleks dipengaruhi geopolitik, ekonomi, dan keamanan. Krisis Ukraina 2014 dan invasi Rusia ke Ukraina 2022 memperburuk hubungan, menyebabkan sanksi dari UE dan krisis energi di Eropa. Tindakan balasan Rusia, seperti larangan ekspor dan ancaman penghentian pasokan gas meningkatkan ketegangan, menunjukkan kerentanan Eropa dan dampak luas pada ekonomi global.

Jumlah Ekspor minyak Rusia 2021-2023



Sumber: IEA

(Data Diolah Oleh Peneliti)

Pada tahun 2023, Rusia tetap menjadi eksportir minyak utama dengan volume ekspor sekitar 7,5 juta barel per hari, meskipun menghadapi sanksi global. Rusia beralih ke pasar India, China, Turki, dan Timur Tengah setelah kehilangan pasar UE, UK, dan AS. Ekspor minyak ke India meningkat dari 0,1 hingga 1,9 mb/d dan ke China dari 1,6 hingga 2,3 mb/d, sementara ekspor ke UE turun dari 3,3 hingga 0,6 mb/d. Total ekspor ke negara-negara tersebut menurun sebesar 4,3 mb/d. Pendapatan dari ekspor minyak Rusia turun \$4,2 miliar akibat batasan harga G7 dan penurunan harga minyak global.

SANKSI UNI EROPA TERHADAP RUSIA

Uni Eropa memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai respons atas invasi Rusia ke Ukraina pada 2022. Sanksi ini mencakup pembatasan akses Rusia ke pasar keuangan dan teknologi Uni Eropa, pembekuan aset, larangan perjalanan bagi pejabat Rusia, dan larangan impor senjata. Selain itu, UE membatasi akses Rusia ke teknologi energi, industri, dan keuangan yang penting. Tujuannya adalah mengurangi kemampuan ekonomi dan militer Rusia serta memberikan tekanan politik untuk mengakhiri konflik di Ukraina. Pada 30 Mei 2022, UE juga mencapai kesepakatan untuk menerapkan embargo terhadap impor minyak dari Rusia, yang memotong hingga 90% impor minyak Rusia oleh negara-negara anggota UE pada akhir tahun 2022. Meskipun terdapat pengecualian bagi beberapa negara yang masih bergantung pada impor minyak Rusia, keputusan ini menunjukkan komitmen UE dalam merespons agresi Rusia dan mendukung kedaulatan Ukraina. Langkah-langkah ini mencerminkan upaya UE dalam menegakkan hukum internasional dan menjaga perdamaian serta keamanan di Eropa.

DINAMIKA EKONOMI RUSIA

Setelah invasi Rusia ke Ukraina, ekonomi Rusia mengalami perubahan signifikan. Meskipun dampaknya pada ekonomi global minimal, kurang dari 1% dari PDB dunia, dampaknya pada ekonomi Rusia sangat dalam dan kompleks, mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Rusia, sebagai salah satu pemain utama di pasar energi dan komoditas global, adalah produsen dan pengekspor minyak terbesar ketiga, pengekspor gas alam terbesar kedua, dan pengekspor batubara terbesar ketiga di dunia. Selain itu, Rusia adalah pengekspor gandum terbesar dan minyak bunga matahari terbesar kedua di dunia. Peran strategis ini membuat gangguan ekonomi Rusia memiliki implikasi luas di tingkat domestik dan internasional.

Diagram Evolusi PDB Rusia Tahun 2018-2023



Sumber: World Bank (April 2023), IMF (April 2023), OECD (March 2023)

Pada tahun 2022, perekonomian Rusia mengalami penurunan PDB sebesar 2,1%, menurut Bank Dunia, IMF, dan OECD. Untuk tahun 2023, proyeksi pertumbuhan PDB bervariasi: OECD memprediksi penurunan sebesar 2,5%, Bank Dunia memperkirakan penurunan sebesar 0,2%, sedangkan IMF memperkirakan pertumbuhan sebesar 0,7%.

KEBIJAKAN EKONOMI RUSIA

Embargo minyak Uni Eropa terhadap Rusia sebagai tanggapan atas invasi Ukraina memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi dan stabilitas Rusia. Rusia menganggap langkah ini tidak adil, melanggar prinsip perdagangan internasional, dan sebagai bentuk tekanan politik serta upaya mempengaruhi kebijakan luar negeri dan mengurangi pengaruh geopolitik Rusia di Eropa Timur. Penelitian ini menggunakan kerangka teori strategi John P. Lovell, khususnya strategi konfrontasi dan kepemimpinan, untuk menganalisis respon Rusia terhadap embargo minyak tersebut, yang dianggap sebagai ancaman bagi negara mereka.

STRATEGI KONFRONTATIF

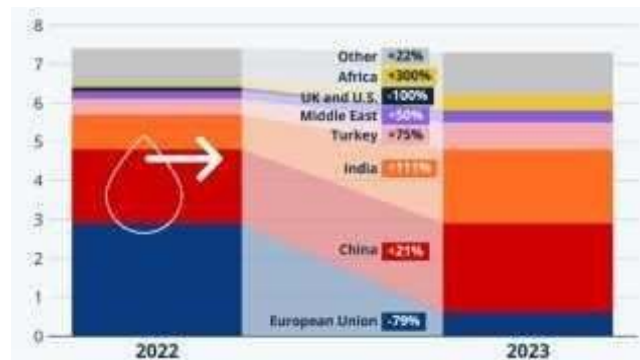
Strategi konfrontasi melibatkan penggunaan kekuatan militer atau sanksi ekonomi untuk menekan atau mengisolasi negara atau kelompok yang dianggap sebagai ancaman. John P. Lovell menganggap strategi ini lebih efektif daripada diplomasi tradisional, terutama dalam melindungi kepentingan nasional. Strategi konfrontasi mencakup operasi militer, pembatasan perdagangan, embargo ekonomi, dan diplomasi tegas. Lovell menekankan pentingnya keberanian, ketegasan, dan efisiensi dalam menghadapi ancaman serta pemahaman mendalam tentang lawan untuk merumuskan strategi yang efektif. Pendekatan ini memerlukan koordinasi antara militer, diplomasi, dan ekonomi.

Diverifikasi Pasar Rusia Ke Asia

Sebagai respons terhadap embargo Uni Eropa, Rusia telah beralih fokus ke pasar Asia dalam sektor energi. Perusahaan seperti Rosneft dan Gazprom memperluas operasi mereka di Asia, dengan Rosneft menjalin kesepakatan strategis dan Gazprom mengembangkan proyek pipa gas besar seperti Power of Siberia. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pasar Eropa, meningkatkan kerja sama energi dengan negara-negara Asia,

dan memperkuat posisi Rusia dalam geopolitik energi global.

Data Ekspor Minyak Rusia Ke Asia



Sumber: Statista

Menurut data Badan Energi Internasional (IEA), embargo Uni Eropa terhadap minyak Rusia pada akhir 2022 hampir tidak mempengaruhi volume total ekspor minyak Rusia. Hal ini karena negara-negara lain seperti China dan India, yang masing-masing meningkatkan impor minyak Rusia sebesar 21% dan 111%, serta Turki, yang juga meningkatkan impor secara signifikan, dengan cepat mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh Eropa. Selain itu, negara-negara di Afrika dan Timur Tengah juga meningkatkan impor minyak Rusia.

STRATEGI KEPEMIMPINAN

Dalam perencanaan kebijakan luar negeri, kekuatan dan kepemimpinan negara, seperti Rusia di bawah Vladimir Putin, sangat penting. Kekuatan militer Rusia tidak hanya sebagai alat pertahanan tetapi juga sebagai simbol kemampuan untuk melindungi kepentingan nasional dan mempengaruhi peran global. Di bawah kepemimpinan yang kokoh, Putin dapat mengoordinasikan strategi nasional dan mobilisasi dukungan domestik untuk mengatasi sanksi Uni Eropa, dengan mencari kemitraan baru di Asia. Menurut teori strategi kepemimpinan John P. Lovell, kekuatan militer yang solid mencerminkan ketegasan dalam menghadapi ancaman dan memproyeksikan kekuatan secara global. Kepemimpinan politik yang efektif, pemahaman mendalam tentang dinamika politik, dan pengambilan keputusan yang adaptif memungkinkan Rusia untuk

memperkuat posisinya dan melindungi kepentingan nasionalnya secara lebih efektif, meskipun menghadapi tekanan internasional.

Pembatasan Ekspor Minyak Ke Wilayah Uni Eropa

Pada tahun 2022, Rusia menanggapi sanksi Uni Eropa akibat invasi Ukraina dengan membatasi ekspor minyak ke Uni Eropa, sebagai upaya untuk melindungi kepentingan nasional dan mempengaruhi pasar energi global. Keputusan ini juga mencerminkan kompleksitas hubungan ekonomi dan politik internasional di tengah konflik geopolitik. Dalam merespons sanksi Barat, Vladimir Putin memberlakukan larangan ekspor produk strategis dan mempertimbangkan pembatasan terhadap kapal asing yang menggunakan pelabuhan Rusia. Langkah-langkah ini menunjukkan adaptasi Rusia terhadap tekanan internasional dan fleksibilitas dalam mengalihkan perdagangan minyak ke pasar alternatif seperti China dan India. Teori strategi kepemimpinan John P. Lovell membantu menjelaskan bagaimana Rusia menggunakan strategi ini untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik dan memperkuat pengaruh geopolitiknya di tengah ketegangan global.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa Rusia menerapkan strategi konfrontatif dan kepemimpinan sesuai teori John P. Lovell untuk menghadapi embargo minyak Uni Eropa tahun 2022-2023. Rusia membatasi ekspor minyak ke Uni Eropa sebagai respons terhadap tekanan politik, sekaligus melindungi kepentingan nasional. Rusia kemudian mengalihkan ekspor minyak ke pasar lain seperti China dan India, yang meningkatkan impor secara signifikan. Strategi ini menunjukkan fleksibilitas Rusia dalam menghadapi sanksi dan ketahanan ekonominya di tengah tekanan internasional.

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Putin juga terlihat dalam upaya diversifikasi pasar energi ke Asia, memperkuat

kemitraan dengan negara-negara seperti China, India, Jepang, dan Vietnam. Kerjasama ini tidak hanya mengurangi ketergantungan Rusia pada pasar Eropa yang terkena embargo, tetapi juga memperkuat posisinya di panggung energi global. Langkah-langkah strategis ini menunjukkan bahwa Rusia, melalui keputusan yang tegas dan adaptif, berhasil menjaga stabilitas ekonomi domestik dan memperkuat pengaruh geopolitiknya. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan strategi konfrontatif dan kepemimpinan yang efektif dapat membantu negara besar seperti Rusia dalam menavigasi tantangan politik dan ekonomi internasional yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Krasner, Stephen D. “*Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables.*” *International Organization* 36, no. 2 (1982): 185–205. <https://doi.org/10.1017/S0020818300018920>.
- Lovell, John P. *Foreign Policy in Perspective: Strategy; Adaptation, Decision Making.* Indiana University, 1970.
- Marshall I. Goldman. *Petrostate: Putin, Power, and the New Russia 1st Edition.* 1st ed. Oxford University Press, 2008.
- Oxenstierna, Susanne. *The Challenges for Russia’s Politicized Economic System.* London: Routledge, 2015.
- Shagina, Maria. “Russia’s Pivot to Asia: Between Rhetoric and Substance.” *Orbis* 64, no. 3 (2020): 447–60. <https://doi.org/10.1016/j.orbis.2020.05.007>.
- Waltz, Kenneth. *Theory of International Politics.* University of California. Addison-Wesley Publishing Company, Inc, 1978. <https://doi.org/10.1590/s0034-73292004000100012>.
- Waltz, Kenneth N. *Theory of International Politics. Theory of International Politics.* California: Addison-Wesley, 1979. <https://doi.org/10.4324/9781912282388>.

Jurnal Ilmiah

- Luhulima, C.P.F. “Perkembangan Hubungan Uni Eropa - Rusia.” *Jurnal Kajian Wilayah Eropa Barat* 3, no. 2 (2007): 71–82.

Muhammad, Ali, and Muhammad F. Athifi. "Aneksasi Rusia Atas Krimea, Sanksi Uni Eropa, Dan Penguatan Hubungan Strategis Antara Rusia- Tiongkok." *Insignia: Journal of International Relations* 8, no. 2 (2021): 132. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2021.8.2.3528>.

Suwinda, Wiwin. "Sikap Uni Eropa Terhadap Konflik Ukraina Dan Rusia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689-99.

Toft, P. (2005). John J. Mearsheimer: an offensive realist between geopolitics and power. *Journal of International Relations and Development*, 3-4.

Yogi Muhammad Rahman, W. J. (2023). The Effect Of European Union's Implementation Of The Russian Economic Embargo On International Trade Sector. *Jurnal Dinamika Hukum*, 276-283.

Website resmi

European Council. "Impact of Sanctions on the Russian Economy," 2023. <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/impact-sanctions-russian-economy/>.

"Gazprom, CNPC, and PipeChina Ink Major Pipeline Deal to Supply More Russian Gas to China," 2023.

Minister, Russian Vice-prime, and Victor Khristenko. "EU-Russia Energy Dialogue Presented by European Commission Director-General François Lamoureux," 2002.

Rosneft. "Rosneft and CEFC China Energy Company Sign Strategic Cooperation Agreement," 2017.

Statista. "Volume of Crude Oil Shipments from Russia from January 1, 2022 to January 1, 2024, by Declared Destination," 2024.

Dokumen

Energy Strategy of Russia for the period up to 2030 // App. to the public and business magazine "Energy Policy". M.: Institute of Energy Strategy, 2010. – 172 p.

Berita

BBC News. "Rusia Balas Hukuman Sanksi Dari Negara-Negara Barat," 2022. <https://news.detik.com/bbc-world/d-5978434/rusia-balas-hukuman-sanksi-dari-negara-negara-barat>.

The Economic Times. "Former Gazprom Unit Says Russian Sanctions Disrupted LNG Supply to GAIL," 2024.